

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI
DI SMK NEGERI 6 PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Oleh :
ARLINA
1209890

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Arlina. 2014. The Program Evaluation of Inclusive Education at SMK N 6 Padang.

The result of the previous survey indicated that the implementation of inclusive education program was not in accordance with the standard formulated. This research was intended to reveal the implementation of inclusive education program at SMK N 6 Padang covering input (antecedent), process (transaction) and output.

This research was an evaluation of a program which applied evaluation model approach of Stake's Countenance program. To conduct the research, qualitative method was applied. The data gathered was reduced, presented and verified.

The result of the research showed that in the input phase (a) the student were given a chance to learn without discrimination, (b) the curriculum was not yet developed effectively, (c) there was no special guidance teachers, (d) the facilities and infrastructures were not yet set out as it was required in the inclusion learning, and (e) the fund was only provided for the first phase and unsustainable. The process phase (transaction) was related to (a) most of the teachers had not yet modified the lesson plan to teach the students with special needs, (b) there was a discrepancy in the learning process, (c) the implementation of the principles of inclusive learning had not yet been optimal. In the output phase (a) the efforts to achieve the qualified instructional goals without discriminating the students had not yet been successful as the school could not totally develop the potential of the students with special needs, (b) the teachers rarely gave remedial tests for the students with special needs. Certificate those graduated student from the school and took National Examination could get Certificate of Graduation published by the government which was similar to the regular students.

Key words : program evaluation, inclusive education

ABSTRAK

Arlina, 2014. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang.
Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Hasil survei awal menyatakan bahwa terdapat permasalahan terkait pelaksanaan program pendidikan inklusi yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pelaksanaan program pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang, mengenai aspek input (*antecedent*), aspek proses (*transaction*) dan aspek *output*.

Penelitian ini menggunakan model Evaluasi Program *Stake's Countenance*, metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan informan penelitian kepala sekolah, guru, siswa inklusi SMK N 6 Padang, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap input (a) Peserta Didik, telah diberikan kesempatan belajar tanpa diskriminasi (b) Kurikulum belum dikembangkan dengan efektif (c) Tidak ada Guru Pendamping Khusus, (d) Sarana dan Prasarana, belum tersedia sesuai *setting* pembelajaran inklusi, (e) Pendanaan hanya pada tahap awal dan tidak berkesinambungan. Pada Tahap Proses (*Transaction*) terkait dengan (a) Sebagian besar guru belum memiliki perencanaan pembelajaran modifikasi untuk mengakomodir kebutuhan ABK (b) Terdapat ketimpangan dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan aturan sekolah inklusi, c) Penerapan prinsip pembelajaran inklusi masih belum optimal. Pada Tahap *Output* (a) Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bermutu tanpa diskriminasi kepada siswa belum tercapai, sekolah belum mampu sepenuhnya menjalankan tugasnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki ABK, (b) Guru hampir tidak pernah melaksanakan remedial untuk siswa ABK, Siswa ABK yang telah menamatkan pendidikan dan mengikuti ujian nasional berhak mendapatkan Ijazah dan STTB yang dikeluarkan pemerintah setara dengan anak reguler lainnya.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pendidikan Inklusi

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa
NIM
Program Studi

ARLINA
1209890
Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalilus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

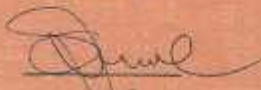




PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : ARLINA
NIM : 1209890

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal 16 Agustus 2014

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agasti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Suparno, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Wakhinuddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 16 Agustus 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2014
Saya yang menyatakan,



Artina
NIM. 1209890

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Di SMK Negeri 6 Padang”** dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku koordinator Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam memberikan arakemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku pembimbing I, yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
5. Bapak. Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan serta petunjuk dalam penelitian tesis.
6. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd, Bapak Dr. Wakhinuddin, M.Pd, Ibu Dr .Elida, M.Pd, selaku kontributor yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan Tesis.
7. Bapak Ariswan, S.Ag, M.Pd. Kepala SMK N 6 Padang, ibu Dra Sri Wirdani, M.Pd,Waka Kurikulum,seluruh guru dan Tata usaha SMK N 6 Padang.

8. Bapak Ibu staf pengajar dan staf akademik di pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
9. Staf administrasi program magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
10. Suami dan anak-anak tercinta (Ahmad Efendi, S.Sos, Satria Refdi Ardiguna dan Wahyuni Andina) dengan segala kesabaran dan perjuangan yang luar biasa demi terwujudnya cita-cita menjadikan ibu seseorang yang berpendidikan tinggi.
11. Siswa dan siswi SMK N 6 Padang, teristimewa untuk anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi responden dalam penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Teknik Kejuruan yang saling membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal hendaknya.

Akhirnya, hanya Allah SWT sebagai pembalas segala kebaikan dan kepada-Nya peneliti mengaturkan doa tulus dan ikhlas semoga apa yang telah didedikasikan untuk tesis ini memperoleh balasan berkah yang berlipat ganda. Amin.

Padang, 16 Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Evaluasi Program	9
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	17
3. Pengertian Pendidikan Inklusi	18
4. Tujuan Pendidikan Inklusi	19
5. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang ..	23
6. Unsur dan Standar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi	26
7. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SMK N..	
6 Padang.....	38
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	41

C. Kerangka Konseptual.....	42
-----------------------------	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Informen Penelitian	45
D. Definisi Operasional	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Uji Validitas Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	53
1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang	53
2. ABK di SMKN 6 Padang	54
B. Temuan Khusus	55
1. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang Pada Tahap Input (<i>Antecedent</i>)	55
2. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang Pada Tahap Proses (<i>Transaction</i>)	70
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang Pada Tahap Hasil (<i>Output</i>).....	82
C. Pembahasan	92

BAB V

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Responden Penelitian.....	45
4.1. Data Siswa Inklusi di SMK N 6 Padang.....	55
4.2 Hasil Penelitian sesuai Matriks <i>Stake's Countenance Evaluation Model</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Matriks Stakes's Countenance Model Evaluation</i>	14
2. Gambar Kerangka Pemikiran.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	110
2. Pedoman Wawancara.....	112
3. Lembar Observasi	115
4. Transkrip Hasil Wawancara	117
5. Data siswa ABK.....	186
6. Rekapitulasi Hasil Penelitian	188
7. Surat Izin Penelitian	194
8. Dokumentasi Penelitian	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia di atur dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, membentuk potensi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hak untuk mendapatkan pendidikan dituangkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa "*Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan*". Menyimak ketentuan UUD 1945 tersebut dapat dicermati bahwa mengikuti pendidikan adalah hak asasi bagi setiap orang dan bagi warga negara Indonesia tidak terkecuali untuk para anak *diffable*. Anak *diffable* didefinisikan sebagai anak yang berbeda dari anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial ataupun ciri-ciri fisik. Menurut Kirk dalam Muhammad (2008: 37) anak-anak hanya dianggap *diffable* apabila memiliki kebutuhan khusus untuk menyesuaikan program pendidikan.

Program pendidikan untuk anak diffabel di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa yang pada pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan Inklusi bertujuan untuk

(1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf a.

Penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus harus dilaksanakan dengan prinsip memberikan kesempatan yang seluas-luasnya, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga dapat memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak diskriminatif.

ABK memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi sehingga lembaga pendidikan wajib menerima anak ABK dari semua golongan tanpa membedakan suku, agama, kelompok sosial, maupun kemampuan ekonomi mereka. Berdasarkan hal tersebut untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan inklusi maka perlu dikembangkan model kurikulum yang dapat menjamin berkembangnya potensi ABK dalam konteks penyelenggaraan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan inklusi termasuk hal baru di Indonesia, sehingga ditemukan permasalahan dan hambatan yang muncul terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan, dan lain-lain. Permasalahan ini muncul karena melalui pendidikan inklusi pelayanan pendidikan ABK dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak.

Konsep pendidikan kebutuhan khusus adalah bahwa semua anak termasuk ABK dipandang sebagai individu yang unik. Setiap individu memiliki perbedaan dalam perkembangan dan memiliki kebutuhan khusus yang berbeda pula. ABK memiliki hambatan perkembangan dan hambatan belajar akibat dari kecacatan yang dimilikinya. Oleh karena itu, fokus utama

dari pendidikan kebutuhan khusus adalah hambatan belajar dan kebutuhan anak secara individual (Miriam, 2001). Konsep pendidikan kebutuhan khusus (*special needs education*) melihat kebutuhan anak dari spektrum yang sangat luas, yaitu bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang bersifat khusus.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang dapat memahami dan menerima segala bentuk perbedaan dan tidak menciptakan diskriminasi dalam kehidupan masyarakat ke depannya. Akan tetapi ketidaksinkronisasi antara pihak sekolah sebagai pelaksana program dengan pemerintah sebagai pihak yang mencanangkan program menyebabkan munculnya permasalahan dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusi masih sering terjadi. Hal ini menyebabkan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pendidikan inklusi yang dicanangkan oleh pemerintah dengan baik dan sesuai dengan pedoman khusus penyelenggaraan pendidikan inklusi untuk mewujudkan gagasan pendidikan.

Kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kota Padang sudah mulai dikeluarkan dengan maksud agar sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ada di kota Padang memiliki acuan, pedoman penyelenggaraan sekolah inklusi, serta dapat mendukung upaya pemecahan persoalan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor 6198 tahun 2013, sekolah reguler yang melaksanakan Pendidikan Inklusi di Kota Padang terdata bahwa terdapat 41 sekolah pada tingkat SD, 16 sekolah setingkat SMP, 5 sekolah SMA, dan 5 sekolah SMK yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusi. Dalam SK tersebut SMKN 6 Padang merupakan salah satunya.

SMK N 6 Padang yang beralamat di jalan Suliki No 1 Padang merupakan SMK kelompok Pariwisata yang memiliki 8 kompetensi keahlian yaitu: (1) Jasa Boga, (2) Tata Busana, (3) Tata Kecantikan Rambut , (4) Tata Kecantikan Kulit, (5) Akomodasi Perhotelan, dan 6) Teknik Komputer dan

Jaringan (TKJ), (7) Pati Seri dan (8) Usaha Perjalanan Wisata. Meskipun dalam melaksanakan SK Kepala Dinas Kota Padang SMK N 6 Padang baru ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi, namun pada kenyataannya sekolah ini telah menyelenggarakan pendidikan inklusi semenjak tahun 2009.

ABK yang ada di SMK N 6 Padang terdiri dari anak tuna rungu, anak yang gangguan penglihatan, autisme, dan anak mengalami keterlambat belajar yang datanya diperoleh dari tes IQ waktu penerimaan siswa baru. Layaknya dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi sekolah harus menjalankan peraturan Menteri Pendidikan No 70 tahun 2009 yang tersusun pada pasal-pasal yang menjamin keterlaksanaan pendidikan inklusi sesuai dengan kebutuhan ABK dengan memperhatikan hal-hal seperti sumber daya pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai kebutuhan, minat dan bakatnya, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar ABK, menyediakan Guru Pembimbing khusus, menyesuaikan kurikulum dan aturan lainnya yang menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Kenyataan yang ada dilapangan, pada SMK Negeri 6 Padang penyelenggaraan pendidikan inklusi belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Terdapat permasalahan penerapan pola pendidikan yang belum sesuai dengan konsep-konsep yang mendasari terlaksananya pendidikan inklusi. Bahkan, tidak jarang ditemukan adanya kesalahan-kesalahan praktek, terutama terkait dengan aspek pemahaman, kebijakan internal sekolah, serta kurikulum dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis sebagai salah seorang guru pada Program keahlian Tata Boga di SMK N 6 Padang, ditemui permasalahan yang mengidentifikasi terdapatnya ketidak sesuaian penyelenggaraan pendidikan inklusi dengan ketentuan yang dimuat dalam peraturan pemerintah. Seperti hal yang terkait dengan kurikulum yang diberikan kepada ABK yang masih disamakan dengan anak normal lainnya, sedangkan kekhususan yang ada pada anak membuat ABK tidak mampu

menyerap, menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seharusnya KKM yang ditetapkan, system penilaian dan perangkat pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan ABK, namun kenyataannya hal-hal penting tersebut tidak dirancang dengan mengakomodasi kebutuhan ABK, sehingga ABK merasa kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

ABK sering terabaikan saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan dan tidak memiliki kemampuan khusus untuk menghadapi ABK. Sedangkan dalam peraturannya setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memiliki seorang Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang dapat membantu dalam mengatasi kemungkinan permasalahan komunikasi dalam PBM dengan ABK, namun GPK tidak dimiliki SMK N 6 Padang. Kemudian sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran masih banyak yang belum disesuaikan dengan kekhususan yang dialami oleh ABK.

Permasalahan yang disebutkan di atas memperlihatkan dampak bahwa sering kali ABK belajar dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mereka ikuti, sehingga tujuan untuk menyetarakan pendidikan tanpa diskriminasi dan menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan tujuan agar dapat berkembangnya minat dan bakat anak sesuai dengan kemampuannya diduga belum dapat diterapkan. Hal ini sekaligus menyiratkan bahwa dalam perjalanan menuju pendidikan inklusi (*toward inclusive education*), SMK N 6 Padang sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusi masih dihadapkan pada permasalahan yang kompleks yang harus mendapatkan perhatian serius dan disikapi oleh berbagai pihak yang terkait, seperti guru, kepala sekolah dan pemerintah setempat sehingga tidak menghambat hakekat penyelenggaraan pendidikan inklusi itu sendiri.

Penulis telah melakukan penelitian tentang konsep pendidikan inklusif, kebijakan, dan penyelenggaraannya di lapangan dalam perspektif pendidikan inklusi yang dilaksanakan oleh SMK N 6 Padang dengan penelitian yang dilakukan melalui evaluasi program yang merujuk pada

model *Stake's Countenance Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake pada tahun 1967. Model Evaluasi ini dipandang dapat mampu mengungkapkan pelaksanaan program pendidikan inklusi pada SMK N 6 Padang dengan tiga tahapan penilaian evaluasi yaitu Input, Proses dan Output.

Pemilihan model evaluasi ini dilakukan agar penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan program dapat lebih tepat sasaran karena menekankan pada aspek proses penyelenggaraan pendidikan inklusi sehingga mampu menghadirkan rekomendasi yang dapat bermanfaat mengingat bahwa evaluasi program pendidikan inklusi ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya di SMK N 6 Padang. Oleh karena itu penelitian evaluasi ini diangkat dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya ketidak sesuaian implementasi pendidikan inklusi dengan ketentuan yang dimuat dalam peraturan pemerintah No 70 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi bagi ABK.
2. Kurikulum yang diberikan kepada ABK yang masih disamakan dengan anak normal lainnya, sedangkan ABK tidak mampu menyerap, menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. KKM yang ditetapkan, system penilaian dan perangkat pembelajaran yang digunakan belum disesuaikan dengan kebutuhan ABK serta tidak mengakomodasi kebutuhan ABK.
4. Saat pembelajaran berlangsung ABK sering terabaikan karena guru kurang memperhatikan dan tidak memiliki kemampuan khusus untuk menghadapi ABK.
5. Sekolah tidak memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang dapat membantu dalam mengatasi kemungkinan permasalahan komunikasi dalam PBM dengan ABK

6. Kemudian sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran masih banyak yang belum disesuaikan dengan kekhususan yang dialami oleh ABK.
7. ABK mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
8. Belum adanya kegiatan evaluasi dan monitoring dari Dinas Pendidikan mengenai pelaksanaan sekolah Inklusi di SMK N 6 Padang.
9. Tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan Inklusi masih belum tercapai dengan baik di SMK N 6 Padang.
10. Evaluasi program pendidikan inklusi di SMK N 6 Padang belum pernah dilakukan sebelumnya

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi program pendidikan inklusi di SMK N 6 Padang terkait dengan keterlaksanaan indikator penilaian yaitu tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan evaluasi atau monitoring dari kegiatan pendidikan Inklusi. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan model *Stake Countenance Evaluation Model* yang dilaksanakan meliputi tahapan *Input*, *Proses*, dan *Output*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada SMK N 6 Padang. Agar lebih terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini pada:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap *Input (antecedent)*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap *Proses (Transaction)*?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap *Output*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan pendidikan inklusi di SMK N 6 Padang yang mencakup:

1. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap Input (*antecedent*)
2. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap Proses (*Transaction*)
3. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 6 Padang pada tahap Output

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Evaluasi program pendidikan inklusi di SMK N 6 Padang diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teori maupun secara praktek. Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan implementasi pendidikan inklusi di tingkat SMK, di samping itu dapat dijadikan sumber penelitian bagi peneliti lainnya. Manfaat praktisnya yaitu:

1. Bagi siswa dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan dan keberagaman dalam lingkungan sekolah
2. Bagi kalangan pengelola pendidikan inklusi, penelitian ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi upaya pengembangan lembaga pendidikannya
3. Bagi kalangan pengambil kebijakan yang berkompeten dengan pendidikan inklusi, bermanfaat untuk melakukan kajian ulang demi penyempurnaan kebijakan dimasa yang akan datang
4. Bagi guru dapat membantu guru untuk menghargai perbedaan pada setiap anak dan merasa tertantang untuk mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran
5. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini berguna sebagai informasi sekaligus sosialisasi tentang sekolah inklusi agar masyarakat turut serta mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi sebagai layanan pendidikan reguler bagi anak berkebutuhan khusus.
6. Bagi peneliti lain sebagai masukan dalam melakukan penelitian dan acuan untuk penelitian yang relevan

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Input (*Antecedent*)

Pelaksanaan pendidikan Inklusi di SMK N 6 Padang pada tahap input terkait sumber daya program yaitu (a) Peserta Didik, sekolah telah menyediakan kesempatan bagi ABK mendapatkan kesempatan belajar tanpa diskriminasi. (b) Kurikulum, upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah belum efektif dan berhasil (c) Tenaga Pendidik, sekolah belum memenuhi kriteria karena tidak memiliki GPK, guru yang telah ada tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam mendidik siswa ABK, sedangkan peran guru BK masih belum efektif. (d) Sarana dan Prasarana, Sekolah belum mampu menyediakan *setting* pembelajaran inklusi dengan sarana dan prasarana maupun media yang layaknya disesuaikan dengan kekhususan ABK, (e) Pendanaan, Pencairan dana awal telah habis dan dimanfaatkan untuk kegiatan sosialisasi dan pemberian bantuan dana belajar pada siswa inklusi.

2. Tahap Proses (*Transaction*)

Kesimpulan hasil penelitian pada tahap proses terkait dengan keterlaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan yaitu (a) Perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru belum memiliki perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan memodifikasi pembelajaran dengan *setting* kelas inklusif, (b) Pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat ketimpangan-ketimbangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yang menyebabkan tujuan pendidikan inklusi belum dapat tercapai sepenuhnya, (c) Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran inklusi telah diupayakan dilakukan namun masih belum

maksimal dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menghadapi siswa ABK dan tidak adanya Guru Pendamping Khusus di sekolah.

3. Tahap *Output* (Hasil)

Hasil penelitian pada tahap output dapat disimpulkan bahwa (a) Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan inklusi untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi kepada siswa belum tercapai disebabkan Pendidik tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi ABK. (b) Penilaian hasil belajar dan sertifikasi hasil belajar, guru hampir tidak pernah melaksanakan remedial untuk siswa ABK, semua siswa ABK diluluskan dan diberi nilai di atas batas KKM, hal ini dipandang guru sebagai upaya untuk membantu siswa ABK. Siswa ABK yang telah menamatkan pendidikan dan mengikuti ujian nasional berhak mendapatkan Ijazah dan STTB yang dikeluarkan pemerintah setara dengan anak reguler lainnya

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Dilakukan pelaksanaan pendidikan inklusi dengan lebih serius oleh segala pihak terutama pemerintah melalui dinas pendidikan Kota Padang, dengan melakukan pembinaan dan memberikan pelatihan kepada unsur-unsur sekolah terkait penyelenggaraan sekolah inklusi
2. Melakukan pengembangan kurikulum dengan bekerjasama dan koordinasi antara dinas pendidikan, pihak sekolah, pakar dan praktisi pendidikan inklusi, guru pembimbing khusus atau pihak dari sekolah lainnya yang telah berhasil melakukann pengembangan dan modifikasi kurikulum
3. Menjalankan tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan inklusi secara konsisten mulai dari sosialisasi hingga evaluasi pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi maka dapat diberikan rekomendasi dan saran penelitian kepada pihak-pihak berikut sebagai upaya dalam perbaikan program pendidikan inklusi di SMK N 6 Padang kearah yang lebih baik.

1. Pemerintah Kota Padang terutama Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan Dana dan pengetahuan melalui pelatihan kepada pihak-pihak pelaksana Pendidikan Inklusi agar pendidikan Inklusi dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepala sekolah disarankan agar melaksanakan koordinasi dengan dinas Pendidikan mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program dan meminta kebijakan dinas pendidikan mencari jalan keluar, terutama terkait dengan pendanaan dan keberadaan tim pengembangan kurikulum modifikasi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dimasa yang akan datang. Menyediakan Guru Pembimbing Khusus di sekolah, mengupayakan pelatihan dan pendidikan bagi guru, meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa ABK.
3. Guru perlu mengetahui bagaimana cara mengajar pada kelas bersetting Inklusi. Peningkatan kemampuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: pelatihan, tukar pengalaman, lokakarya, membaca buku, dan mengeksplorasi/menggali sumber lain, kemudian mempraktekannya di dalam kelas maupun dengan pelaksanaan Program Pelatihan Individual (PPI).
4. Orangtua disarankan untuk melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, melakukan pengawasan dan pembinaan anak dirumah sebagai upaya dalam mendukung sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusi.
5. Masyarakat untuk dapat menyatukan pemahaman tentang keberadaan sekolah inklusi, turut menghargai dan memahami keterbatasan ABK dan menghargai kekhususan yang ada pada ABK untuk bersama-sama menjadi masyarakat yang ramah terhadap anak penyandang *difable*

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Amir Ma'ruf. (2009). Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman. *Skripsi*. Fakultas tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2007). *Pedoman Umum Pendidikan Inklusi*. Jakarta. Depdiknas.
- Djaali.(2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, William. (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Eka Septi Kurniawati. (2010). Pemberdayaan ABK melalui Program Pengurangan Resiko Bencana (Studi terhadap LSM Arbeiter Samariter Bund (ASB) Jerman di Padang Tahun 2010. *Tesis*.Program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam.
- Farida Yusuf, Tayibnafis. (2008) *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mangunsong, Frienda dkk. (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 (Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Phisikologi)
- Marthan, Lay Kekeh. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dikti Dikti
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miriam, DS. (2001). *Naskah Lokakarya Gabungan tentang Pendidikan KEButuhan Khusus Tingkat Nasional*. Lombok: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, K.A Jamila. (2008). *Special Education For Special Children*. Bandung: Hikmah.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Yeti, dkk. (2009). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka